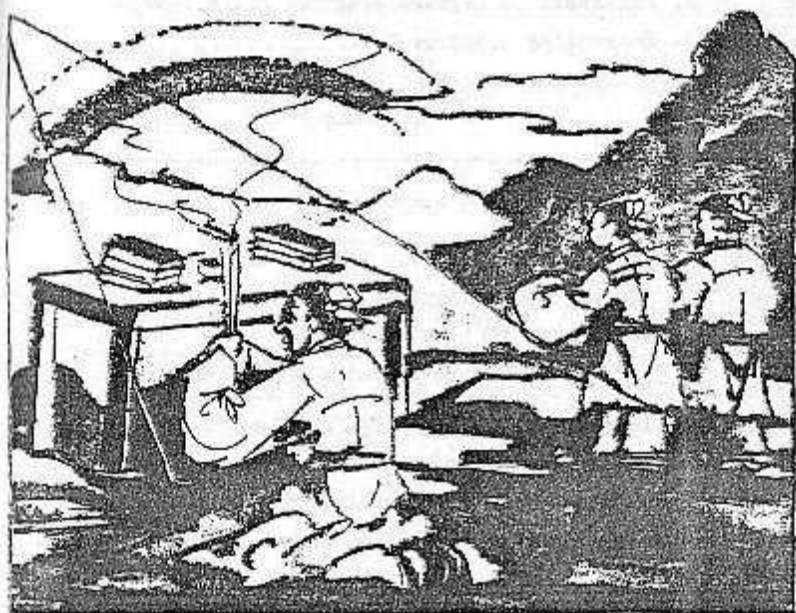


SEMINIS



— Edisi 11 —

— Maret '87 —

PAKIN SURABAYA

TIDAK UNTUK DIJUAL — — — UNTUK KALANGAN SENDIRI

MAJALAH BULANAN

— GENIUS —

(GEMA KONFUSIUS)

Jl. Kapasan 131, Surabaya - 60141

SUSUNAN REDAKSI GENIUS

1. Pelindung : Ketua PAKIN SURABAYA
2. Penasehat : Segenap pengurus PAKIN SURABAYA
3. Penyunting : Satriya D.T.
Go Heng Ling
Go Tjiah Kang

KEBAKTIAN-KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU di KOTA SURABAYA

Tempat : Lithang BORN BIO (Jl. Kapasan 131)

Waktu : Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak

- pukul 09.00 untuk remaja dan dewasa

Tempat : Lithang PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74-76)

Waktu : Setiap hari Minggu

- pukul 07.00 untuk anak-anak

- pukul 08.00 untuk remaja dan dewasa

MARI KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI SEBAGAI SARANA
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN
MENULIS SERTA SEBAGAI SARANA PEMBAHARU PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI KONFUSIAN
INDONESIA SEUTUHNYA



DARI REDAKSI!

Satu hari raya Konfusian akan kita peringati di bulan Maret ini. Tepatnya tanggal 18 Ji Cwse (17 Maret), yakni peringatan Hari Wafat Nabi Khongcu. Dengan peringatan tersebut bukan berarti kita harus terhanyut oleh perasaan berduka yang terus-menerus, namun kita dituntut untuk merenungkan makna suci kejadian ini. Dan yang mutlak perlu adalah agar kita lebih mengimankan tekad untuk selalu hidup di Jalan Suci sehingga GEMA KONFUSIUS lebih menyebar rata.

Toechin, beberapa minggu lalu WAKIN Surabaya telah memperbaharui diri. Semoga "baharu" tersebut dapat dijaga sepanjang hari agar tetap baharu selama-lamanya. Pesan kami, agar WAKIN bisa lebih aktif lagi menampilkan diri dalam kancah pengembangan Agama Khonghucu dan jangan cuma berada di garis belakang saja. Hendaknya semangat Ibu Kartini kita diambil sebagai teladan dalam menampilkan bakat-bakat yang selama ini masih terpendam. Semoga pula WAKIN mampu menjadi rekanan kerja yang setia, akrab, kompak bagi PAKIN dalam setiap cipta 'tuk merengkuh cita.

Toechin pembaca, jika anda mencari-cari siapa tokoh GENIUS bulan ini dan lalu tidak menemukannya, maka dengan amat menyesal kami katakan bahwa tokoh yang kami incar untuk diinterview ternyata dalam beberapa kesempatan tidak berhasil kami temui di tempat.

Dalam menyambut ulah GENIUS yang pertama, kami telah menyiapkan satu sajian yang pasti akan membuat kejutan bagi pembaca sekalian. Tunggu saja penerbitan nomor mendatang.

Sebelum permissi, terima kasih kepada to. Johanka (Karawang) dan to. David Mint. atas sumbangannya. Siapa menyusul???



PRINSIP HIDUP TANPA KEKERASAN

Marilah kita tengok sejenak ke Dunia Dalam Berita yang setiap hari dapat kita saksikan melalui TVRI pada pukul 21⁰⁰ WIB, atau juga bisa kita baca di koran-koran terbitan pagi maupun sore, selalu penuh dengan berita-berita peperangan. Kejahatan dengan kekerasan, perang Iran - Irak yang tidak habis-habienya pada dahai telah memakan ribuan jiwa, AS memperkuat gertakannya untuk menyerang Libanon, demonstrasi di sana-sini, dan masih banyak lagi peristiwa kekerasan lainnya terotak dengan huruf-huruf besar mengisi lembaran pertama surat-surat kabar.

Sudah lunturkah nilai-nilai kaidah agama atau mereka lupa akan kodrat inti sari mereka sebagai makhluk Tuhan yang mengemban firman atau watak sejati sebagai manusia ?

Marilah kita renungi dan hayati sebuah ayat yang saya petik dari Kitab Susi, Lun Cie (Sabda Suci) XIV : 34 tentang tanya-jawab Nabi dengan murid-muridNya.

Ketika itu ada orang bertanya kepada Nabi Khongcu: "Dengan Kebajikan membalas kejahatan, bagaimanakah itu ?" Mendengar pertanyaan itu Nabi tidak langsung menjawabnya namun malah balik bertanya: "Kalau demikian dengan apa engkau membalas kebajikan ?" Orang yang bertanya itu terdiam dan tidak mampu menjawab pertanyaan Nabi, lalu Nabi Khongcu melanjutkannya: "Balaslah kejahatan dengan kelurusan dan balaslah kebajikan dengan kebajikan". Demikian sabda Nabi.

Mah inilah salah satu cara bagaimana menjalankan prinsip hidup tanpa kekerasan.

Namun apa yang dijadikan alasan atau landasan oleh Nabi dalam mengajarkan prinsip hidup tanpa kekerasan ?

Ada suatu pepatah kuno mengatakan: "Dunia ini adalah cermin kita atau dunia ini adalah pantulan dari pemikiran kita". Dengan kata lain bahwa kalau kita melihat dunia seperti kalau kita sedang melihat cermin. Tertawalah dunia akan ikut tertawa, cerah ceria dan indah, bersedihlah dunia akan ikut bersedih dan menjemukan. Coba kalau kita berdiri di depan cermin dan tersenyum maka gambar yang nampak di cermin pun akan tersenyum, coba kalau kita bertingkah maka gambarnya pun pasti akan mengikuti gerakan kita, dan coba kalau kita diam, tenang maka gambarnya pun kelihatan tenang; itulah dunia. Semakin kita berkeras menaklukkan dunia, dunia pun semakin keras melawan kita. Maka terimalah segala sesuatu (Firman) itu dengan kelurusan. Siancay.

Kisalkan suatu hari kita dipukul orang; kita tahu bahwa kunci suatu perbuatan itu terletak pada diri kita, dimulai dari kita. Bagaimana reaksi kita menghadapi persoalan ini ? Hal ini amat mudah bagi kita umat Khonghucu, kita pergunakan saja perumpamaan cermin tadi. Kita buat diri kita setenang mungkin, kita tahu bahwa semakin dia berkeras semakin dia menarik muka dengan garang dan akan semakin lemah; kita buat diri kita setenang mungkin akhirnya toh dia lembek juga. Tetapi kalau kita imbangi dengan keras juga, kita acungkan tinju apa yang nampak di cermin ? Acungan tinju juga, duk... kepala benjol, ya nggak ?

Nah, setelah tenang kita cari sebabnya, kita kembalikan persoalan pada diri kita, kita koreksi siapa yang bersalah. Kalau kita yang salah, jangan takut untuk memperbaiki, demikian sabda Nabi. Jangan segan atau malu untuk meminta maaf. Kalau kita pada pihak yang benar dengan satya kita beritahu; demikian kita membalas kejahatan dengan kelurusan.

Kalau kebajikan tentu pembaca lebih tahu bagaimana membalasnya.

Surat - surat Simpatisan

Surat dari PAKIK Pontianak untuk PAXIN Surabaya

Pontianak, 31 Januari '81

Salam dalam Kebajikan,

Setelah sekian lama mengikuti perkembangan majalah TRIPUSAKA & GENIUS, kami berkesimpulan sebagai berikut:

- bahwa kedua majalah ini sangat diperlukan keberadaannya secara terus-menerus di Surabaya dan di seluruh Indonesia tercinta.
- bahwa sering terjadi kemacetan penerbitan suatu Majalah Khonghucu di tengah jalan, seperti:
 - = majalah GENTA ROXHANI
 - = bulletin AXI
 - = majalah LEMBRIITA
 - = dan lain-lain.
- kiranya perlu ada kerja sama antara kedua majalah, GENIUS dan TRIPUSAKA ini.

Maka kami yang jauh dari seberang lautan mengusulkan agar kedua majalah ini (GENIUS & TRIPUSAKA) dijadikan satu majalah saja/kerja sama antara kedua staf redaksi, dan diganti namanya menjadi GENIUS PUSAKA.

Demikian usul/saran kami, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih. Siancay.

Hormat kami,

ttt.

Alip Widyanto (ketua)

ttt.

Sakandi Talok (sekretaris)

Terlebih dahulu kami atas nama pengurus PAKIN Surabaya dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih serta semoga sangat terharu dengan adanya perhatian yang begitu besar dari rekan-rekan di berbagai kota. Kami jadi teringat pada sebuah kata-kata "Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tiadalah itu membahagikannya" (Sukma Suci I; 11:2)

Baiklah, sebenarnya kami telah lama menantikan dan menghimpunkannya hal ini. Jauh hari, yaitu menjelang penobatan majalah TRIPUSAKA, kami telah berbinasang-binasang dengan penitipin redaksi TRIPUSAKA pada beberapa kesempatan. Dari pembahasan-pembicaraan itu kami mencapai beberapa kesepakatan:

1. Di lingkungan agama kita terdapat orang-orang yang memiliki bakat-bakat/keahlian yang bisa terbit secara teratur/berkala. Maka dalam rangka memajukan khazanah bacaan di lingkungan agama kita ini, adalah lebih baik kita memberikan dan menyalurkan yang masing-masing akan punya warna dan gaya sendiri-sendiri.
2. Dengan adanya dua majalah ini, diharapkan akan timbul semangat kreatifitas, sehingga dapat merangsang dan memacu kreatifitas dan partisipasi berbagai kalangan di Indonesia umumnya dan di Surabaya khususnya (sebagai contoh, lihat tulisan sdr. Sinyo pada Forum Terbuka GEMUS edisi VII/84).
3. Diperlukan kerjasama dan keterbukaan antar redaksi dalam hal-hal; sehingga diri dengan sangat hati-hati agar tak terjadi benturan-ketukaran yang tidak perlu antar majalah/kota.
4. Situasi dan kondisi kebanyakan umat di Surabaya masih dalam taraf menanti dan membentuk identitas diri/kelempok, dan belum mencapai taraf internalisasi diri untuk perkembangan dan kemajuan agama sehingga secara universal/menyeluruh. Karena itu, penertiban dua tajalah diharapkan bisa merangsang dan memacu kreatifitas dan partisipasi umat (juga kelas); penggabungan di bawah naungan memusat kreatifitas dan partisipasi umat menjadi statis dan akhirnya terjadi stagnasi. Demikianlah beberapa pertimbangan kami sehingga kami rekan-rekan untuk sementara ini belia dapat kami lakukan. Semoga apabila kami menilai bahwa para umat sudah mulai mencapai taraf membentuk diri seperti tertera di atas (butir ke-4), soal penggabungan ini akan kami tinjau dan evaluasi kembali.

Akhir kata, kami menanggapi terbitnya majalah Kontesmas dari BP. PAKIN / PAKIN Pontianak dan PAKIN/PAKIN daerah-daerah di Indonesia. Yuh, kita bersama, bertolakan menuju ke kebaikan.

Di Esop Penjara Lenteng Saha Samudra,
A/N. Pakin Surabaya

ala Harag



- SILAKAN UTARAKAN PERTANYAAN, IDE, SARAN, -
- KRITIK, YANG MEMBANGUN ISI GENIUS. -
- YUK, IKUTAN -

sebuah warisan yang kokoh, tegar, dan tahan uji

=====

Nabi Khongcu bersabda: "Sepeninggal Raja Bun, bukan-
kah Kitab-kitabNya Aku yang mewarisi ? Bila Tuhan YME
hendak memusnahkan Kitab-kitab itu, Aku sebagai orang
yang lebih kemudian, tidak akan memperolehnya. Bila
Tuhan tak hendak memusnahkan Kitab-kitab itu, apa yang
dapat dilakukan orang-orang Negeri Khong atas diri-
Ku ?" (Sabda Suci IX:5)

Musim semi, 481 ~ 479 SM

Raja muda Ay dari negeri Lo (Lo Ay Kong) menyelenggarakan
perburuan besar di hutan Tai Ya. Dalam perburuan itu telah ter-
bunuh seekor hewan tak dikenal. Bertubuh sebagai rusa, berekor
sebagai lembu, berkuku sebagai kuda, bertanduk tunggal yang lun-
nak berdaging, dan tubuh bersisik kehijau-hijauan.

Khawatir membawa perlambang/alamat buruk, Lo Ay Kong menguan-
dang Nabi Khongcu untuk melihat hewan tersebut. Begitu Nabi me-
lihat hewan terbunuh itu, dengan suara haru dan tangis, beliau
berseru: "... itulah Kilien. Mengapa engkau menampakkan diri ?
Selesai pulalah perjalananku sekarang ini." Kemudian dengan pe-
nuh haru Nabi menyanyikan sebuah lagu, "Pada jaman Tong Giau dan
Gi Sun, muncul pesiar Kilien dan burung Hong. Kini bukan waktu-
mu, apa yang hendak kau cari ? Kilien, Kilien, sungguh aku ber-
sedih" ¹⁾

Sejak itu Nabi mulai berpuasa dan bersuci diri sambil cepa-
cepat menyelesaikan penyusunan Kitab-kitab.

Suatu hari Cu He melaporkan, di luar gerbang Lo Twan ada so-

rot cahaya merah dan daripadanya nampak tulisan: "Segera bersiaplah, sudah tiba waktuMu Nabi Khongou, dinasti Ciu akan musnah Bintang Sapu akan muncul, kerajaan Chien akan bangkit dan terja dilah huru-hara. Kitab-kitab Suci akan dimusnahkan, tapi Ajaran Mu takkan terputuskan". 2)

Setelah melihat sendiri kejadian itu, Nabi menyiapkan suatu upacara sembahyang. Dikumpulkan semua murid, ditaruhkan Kitab-kitab yang telah disusunNya di atas meja sembahyang, bersama-sama menghadap ke arah Bintang Utara dan membongkokkan diri 3 kali.

DicelupkanNya pena ke dalam tinta merah, discungkan ke arah Bintang Utara dan Beliau bersabda: "Kini telah cukup Khiu menjalankan Firman Thian bagi manusia, Khiu pun telah selesai menyusun dan membukukan Kitab-kitab Suci ini. Bila telah tiba waktunya, Khiu telah bersedia kembali ke haribaan Tuhan YME".

Selesai Nabi bersabda, nampak awan gelap di sebelah Utara yg kemudian berubah menjadi halimun putih. Setelah buyar halimun putih itu, tampaklah pelangi dengan warna-warnanya yang indah.

Suatu pagi Nabi dengan menarik tongkat di belakang berjalan di halaman depan rumahNya sambil bernyanyi: "Gunung Thay (Thay San) runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Budiman".

Cu Khong yang sudah lama tak bertemu Nabi karena menjalankan tugas sehingga begitu terlambat mengetahui semua kejadian akhir akhir itu, kebetulan datang dan mendengar nyanyian Nabi itu dan kemudian membalas dengan nyanyian pula: "Bila Thay San runtuh, ape yang boleh kulihat ? Bila balok-balok patah, dimana tempatku berpegang ? Bila Sang Budiman gugur, siapakah sandaranku ?"

Nabi kemudian menegur kenapa Cu Khong begitu terlambat datang dan mengajaknya masuk. Di dalam Nabi menjelaskan, semalam Beliau beroleh impian duduk dalam sebuah kuil di antara dua pilar merah. 3) "Tidak ada raja suci datang, siapa mau mendengar AjaranKu ? Sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."

Sejak saat itu Nabi tak lagi keluar dari ruangan, 7 hari kemudian Beliau wafat (18 Ji Gwee 479 SM) dalam usia 72 tahun.

Selama 3 tahun murid-murid melakukan perkabungan besar dan tinggal di sekitar makam Nabi Khongou. Setelah itu mereka mengucapkan selamat berpisah untuk kembali ke tempat masing-masing, sambil menangis di hadapan makam Nabi. Ranya Cu Khong yang masih tinggal dalam sebuah pondok dekat makam Nabi sampai 6 tahun, baharu pergi.

keterangan:

- 1) Kejadian ini disaksikan orang banyak sehingga tercatat dalam catatan sejarah Negeri Lo. Ini membuktikan Kilien itu benar-benar ada dan bukan cuma sebuah legenda/mitos.

Terbunuhnya Kilien dapat ditafsirkan sebagai petunjuk bahwa bimbingan yang diturunkan Tuhan buat umat manusia sudah sampai pada puncak kesempurnaan sehingga Tuhan tidak akan lagi menurunkan seorang Nabi baru untuk menyempurnakan bimbingan menempuh Jalan Suci. Bingu sebagai pengurai ajaran Nabi Khongou mengatakan: "... Khongou ialah Nabi Segala Masa. Maka Khongou dinamakan: Yang Lengkap, Besar, Sempurna"

- 2) Satu bentuk petunjuk gaib (wahyu ?) yang kemudian terbukti kebenarannya: Dinasti Ciu akhirnya runtuh dan digantikan oleh kerajaan Chien. Menjelang bangkitnya kerajaan Chien, Bintang Sapu yang ternyata adalah Komet Halley muncul pertama kalinya melintasi cakrawala langit kita.

Kujalajali...

Kata demi kata mengandung arti ketetapan
 penuh makna kehidupan

Beker cinta kasih, sebalikan genteng
 Jalan suci tuntutlah lagan

Bait demi bait kurnahaji...

Cahaya suci berarak dari

Catan suci penuh lisa

Pemanda mendengar idap

Katak sejati tilisan firman

Lebar dari lebar kuselesuri...

Budiknati nantapan suci

Bantapan rohani, pengikis keburukan

Panengah petaka, penyedar hidup

Akhir damai, bahagia, sejahtera langit suci

Engkau yang kapal...

Tak terpisahkan, berantu dalam firman Tuhan

Thal Hak, Tiang Yang, Lun Gi, Bing Ca

Turangkan, lahir suci yang muncul

Mahyu Thiar, buak tangan guru

Pedoman suci usat konfusi

Suci - Suci...

Kau cinta kaku

Sepuluh lita yakin kebenarannya

Karena kau penyuluh hidupku

Tiada engkau hilang pedomanaku

Ku dekup erat dalam jiwaku

Mazga di ujung akhir hidupku

(Fagi mendengar akan jalan suci,
 aura berpulangpun ikhlas)

Lun Gi IV : B

By:

David Mint.



Bursa

Puisi



GINGU & BUKU

Duhai adikku yang manis

Bentangan awa depanmu masih panjang

Maka jangan kau lusuhi lintasan itu

dengan cinta & tekak bungeknys

Pencil-pencil yang harus kau raut dan

Bukannya gincu-gincu yang harus kau geluti

Buang saja makara & bedak pembukin karat itu

Lalu, kembali sapul buku-buku pelajarannya

Lebih mulia kau hapal "Padamu negri" Juripada

"Madu & Racun"

Kau bayati

Ayo manis

Crang tua, lagan dan negara, serta agrummu menanti

Kreasi dan prestasimu

17 - 1 - '87

Suat d.p.n.

Di Sakti.

Manusia sebagai ciptaan Tuhan di bekali dengan 5 indera, yaitu:

- Indera pelihat (mata)
- Indera peraba (syaraf)
- Indera pendengar (telinga)
- Indera pembau (hidung)
- Indera pengecap (lidah)

Yang hendak kita bahas disini adalah indera pelihat (mata). Mata adalah salah satu organ yang amat penting, yang di karuniakan Tuhan YME. pada kita. Kalau kita tak bisa melihat, tentu kita anggap dunia ini gelap selalu, maka janganlah senyia-senyian karunia ini. Sebagai rasa terima kasih kita kepada Tuhan YME, kita harus merawat mata ini sebaik-baiknya. Merawat karunia Tuhan/warisan ayah bunda dan tidak membiarkannya rusak, desaklamlah awai Laku Sakti.

Mata terbagus dari berbagai macam susunan (cornea, conjunctive, sclera, iris, retina, optic nerve dll.) ; otot-otot mata (M Rectus Superior, M Rectus Medialis dll.) ; tulang Orbita sebagai tempat dan pelindung bola mata. Masing-masing itu juga di lengkapi dengan Alie sebagai panahan keringat yang akan masuk ke mata, serta bulu mata sebagai panahan debu.

Tentang perawatan mata.

Untuk perawatan yang sangat esensial, mata memerlukan Vit. A dan Nutrisi B ini dapat kita peroleh dari makanan kita sehari-hari. Tetapi Vitamin-vitamin lainnya juga di perlukan untuk kesehatan mata kita, antara lain Vit. B yang berfungsi sebagai penunjang metabolisme otot dan syaraf sehingga bisa memperlancar akomodasi otot-otot mata (relaksasi, feda.)

Di samping perawatan tersebut diatas, ada juga perawatan khusus, yang di tujukan untuk kelainan-kelainan/penyimpangan pada mata, baik karena pertumbuhan dari lahir, kesalahan penggunaan mata ataupun karena trauma (umur).

Penyimpangan ini antara lain:

1. Myopi (rabun jauh)
2. Hyper metropi (rabun dekat)
3. Astigmatism (cylinder/cornea tak simetris kelengkungannya)
4. Amblyopie (akan dibahas dalam edisi selanjutnya)
5. Dan lain-lain penyakit dalam yang fatal pada mata.

Untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan ini, diperlukan perawatan mata dengan pemakaian kaca-mata, softlens, hardlens ataupun ke dokter spesialis mata.

Baiklah kita bahas lebih lanjut perawatan mata ini pada edisi GENIUS selanjutnya. Tapi apabila pembaca GENIUS berkeinginan memperoleh bantuan mendesak tentang perawatan penyimpangan bola mata, saya siap dijak berkomunikasi, pribadi maupun lewat surat, dengan alamat Jl. Melia 37, Surabaya, telepon 279217. Surat dapat juga di alamatkan ke Boen Via/Red. GENIUS, Jl. Korpri 151, Surabaya 60141, dengan menyertakan prangko kecukupannya untuk biaya surat.

KITA MEMILIH WAKIL KITA

Ditih : Padang W.

Bulan April yang akan datang bangsa kita menyelenggarakan pemilihan umum. Sekolah Warga Negara yang sudah menentang syarat-syarat dalam pemilihan umum. Tahun ini tahun 1957 kita sudah dapat menggunakan hak memilih untuk memilih wakil-wakil rakyat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat atau Dewan Perwakilan Rakyat. Hak ini tentu bukan hanya dimiliki oleh saya atau teman-teman saya, tetapi hak ini juga dimiliki oleh setiap warga negara yang sudah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam pemilihan umum.

Saya masih ingat ketika seorang guru menerangkan tentang Pemilu kepada saya dan teman-teman di sekolah. Dia mengatakan bahwa didalam kehidupan suatu bangsa yang demokratis, Pemilu sangat penting sebagai sarana kedaulatan rakyat. Pemilu menentukan wakil-wakil rakyat, pimpinan negara, GERN serta arah, gerak dan kelengkapan hidup bangsa; sebagai umat Khonghucu saya pun berharap pemilu dapat berjalan dengan selamat dan berakhir dengan baik, saya yakin teman-teman maupun pengharapan demikian. Tetapi perlu diingat, keberhasilan pemilihan umum terutama adalah dinilai dari adanya partisipasi seluruh rakyat dalam melaksanakan kedaulatannya. Suksesnya bebas dari tekanan fisik maupun moral dalam pemilihan umum sangatlah penting. Sukses ini menyebabkan saya sebagai umat Khonghucu beserta teman-teman dan para warga merasakan betapa tinggi kedaulatannya dibarengi.

Keskipun untuk pertama kalinya saya akan menggunakan hak memilih dalam pemilu bulan April yang akan datang, tetapi saya ini buku-buku bacaan dan cerita dari teman-teman, maupun dapat mengetahui tentang pemilu-pemilu yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Saya bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan karena setiap pemilu yang kita laksanakan selalu berlangsung dengan baik. Mudah-mudahan untuk pemilu yang akan datang tetap demikian. Untuk para pemimpin disugahi tinggikan semoga diberi keberifan agar mampu menciptakan dan memelihara suasana kebebasan-menjelang, selama dan sesudah pemilu. Semoga seluruh warga pemilih memperoleh kebebasan batin agar mampu bertindak secara bebas sesuai dengan hak, kewajiban dan suara hatinya.

Sebagai dan sebagai

ADAKAH KEIMANAN KHONGHUCU DALAM DIRI KITA ???

[by: budi santoso

Toochien yang terkasih, kembali kita berjumpa dalam majalah kesayangan kita GENIUS, dan kali ini saya mencoba untuk sedikit menguraikan tentang keimanan Agama Khonghucu. Karena saya melihat banyak yang telah mengaku sebagai umat Khonghucu tapi masih meragukan tentang keimanan ini.

Toochien yang terkasih, iman sangat perlu sekali bagi kita karena iman itulah jalan suci Thian (Tiong Yong bab 19:18). Bila diri beriman pada Agama Khonghucu berarti kita telah percaya dengan sungguh-sungguh akan Thian selaku pencipta alam semesta ini, dan kita percaya akan hukum-hukum Thian yang menunjukkan bagaimana cara hidup yang berkenan pada Thian. Kita harus melaksanakan hukum-hukumNya dan menjauhkan diri dari laranganNya serta tidak boleh raga sedikit pun akan kebenarannya, karena kebenaran Thian bersifat abadi, dan itulah takwa seorang yang beriman.

Manusia berusaha memperoleh iman karena itu adalah jalan petunjuk menuju cara kehidupan yang berkenan Thian; itulah jalan suci manusia. Bila manusia berusaha melaksanakan iman itu dengan sungguh-sungguh dan tanpa sangsi lagi, maka niscaya ia akan menempuh jalan suci Thian sekaligus jalan suci manusia. Bila manusia telah beriman berarti ia telah melaksanakan cara-cara berhubungan dengan Thian, yaitu: melaksanakan segala perintahNya, dan juga bagaimana cara bergaul dengan sesama agar tercapai kerukunan, kedamaian, serta antara manusia yang satu dengan yang lain tak saling dendam, tidak mempunyai sifat-sifat yang dibenci Thian.

Toochien yang terkasih, pada saat kita diliepgwankan di hadapan altar Nabi, berarti kita telah berjanji kepada Thian untuk melaksanakan firmanNya, menggemilangkan kebajikan, mengasihi rakyat, dan berhenti pada puncak yang baik.

Menggemilangkan kebajikan berarti kewajiban sebagai umat manusia yang percaya, patuh, hormat, dan memuliakan Thian pencipta alam semesta, serta merupakan pertanggungjawaban kita pada Thian kelak kalau kita meninggal. Kebajikan dalam hidup manusia mempunyai 4 sifat: Jien, Lee, Gie, Ti, dan itu mencerminkan kemuliaan kebajikan Thian yang sempurna. Kesemuanya itu harus kita kembangkan dengan sifat Sien (dapat dipercaya). Jadi genaplah sifat Ngo Siang (5 Kebajikan) itu.

Mengasihi rakyat adalah kelanjutan dari menggemilangkan kebajikan; dan dengan prinsip menggemilangkan kebajikan, kita sebagai umat Khonghucu diwajibkan mengasihi rakyat tanpa pandang bulu. Maka umat yang telah mengasihi rakyat menjadikan dirinya dapat dipercaya di hadapan Thian, Nabi, dan sesama manusia. Sudahkah kita mengasihi sesama tanpa memandang dari segi keduniawian ?

Toochien yang terkasih, alangkah indahnya hidup kita bila kita telah berhasil melaksanakan iman dengan sempurna, tidak hanya diucapkan saja, tapi juga benar-benar dilaksanakan dalam hidup. Generasi sekarang kebanyakan hanya mengaku sebagai umat Khonghucu tetapi masih ragu dengan kebenaran iman agamanya dan malah bersikap acuh tak acuh saja terhadap iman ini, karena menurut mereka sama saja antara melaksanakan iman atau tidak. Selayaknya, bila kita telah mengaku sebagai umat Khonghucu kita harus mempunyai iman, dan harus melaksanakan iman, walaupun tidak dengan sempurna.

Kita adalah umat yang telah dianugerahi Thian untuk melaksanakan jalan suciNya dan kita harus menjadi teladan dan pelita bagi sekitar kita. Kita beragama Khonghucu bukan hanya sekedar menjauhkan diri dari kejaran setan, dan memang bukan pada tempatnya bila agama dijadikan tempat perlindungan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan Agama Khonghucu haruslah kita jaga, kita rawat; misalnya saja lithang tempat kebaktian, haruslah dijaga kesuciannya agar lithang tetap sebagai tempat yang sakral.

Saat ini, ada yang ke lithang cuma sebagai batu loncatan untuk mencari kekasih. Mengenai hal ini, penulis merasa prihatin karena bila telah memperoleh kekasih dari lithang, mereka lupa akan lithang, akan Thian, Nabi, dan umat. Sebelum itu begitu getolnya mereka melaksanakan segala kegiatan, tapi apa yang terjadi kalau sudah memperolehnya? Lupa segala-galanya, dan agama baginya merupakan nomor kesekian, padahal sebelumnya agama adalah nomor utama, di samping itu iman mereka pun hancur dengan kehadiran 'tokoh' baru itu.

Salah siapakah semuanya ini? Yang jelas, bila kita telah mengaku beragama Khonghucu apalagi telah menerima licpwan, maka kita harus setia dengan janji kita di hadapan Thian, Nabi, dan umat tersebut; apapun yang terjadi kita tetap akan jalani meskipun akan menderita. Perjuangan untuk menegakkan kembali citra agama kita masih belum selesai. Bagaimana jadinya bila generasi muda begitu acuh terhadap masalah yang kelihatannya begitu sepele tapi mempunyai pengaruh yang besar pada lainnya.

Sebagai generasi muda penerus kita seharusnya menyadari semua ini, dan ini akan dapat terwujud bila disertai dengan tekad yang bulat, iman yang kuat. Generasi muda haruslah bang-

kit untuk mengemban tugas panggilan ini, yaitu mengembangkan Agama Khonghucu, dan menjadikan diri kita sebagai pengemban misi. Ayo, kita kobarkan semangat untuk mengembangkan Khonghucu di antara kita tanpa memandang usia, kedudukan sosial, dan status. Sekali lagi, janganlah kita lengah akan iman kita karena iman adalah senjata utama kita. Viva Khonghucu selamanya ! Akhirnya dengan teriring salam keimanan kita : WI TIK TONG THIAN, kita galang persaudaraan sebagai umat Khonghucu. Biancai.

(Surabaya 23 Nopember 1986)



Pokoknya air susu jangan dibalas dengan air tuba, balaslah air susu dengan air susu dan balaslah air tuba dengan air aqua (pesan sponsor nich ye).

Janganlah kejahatan dibalas dengan kejahatan atau kekerasan, tapi juga jangan kita biarkan atau kita diaman saja. Karena kalau kita diaman ini berarti kita membantu orang lain berbuat jahat.

Dengan meneliti hakekat tiap perkara, dengan mengimankan tekad, dengan bimbingan Nabi Khongcu, maka dapatlah kita meluruskan hati. Siancay.

KABAR GEMBIRA !!!!!

Mulai sekarang GENIUS membuka suatu BIRO JASA PENGETIKAN (karya tulis/paper/thesis/makalah/apa saja) dengan tarip yang amat murah, hanya Rp. 250,00 perlembar folio.

Ayo, manfaatkan kesempatan ini ! Hubungi segera to. KAPIN setiap hari Minggu, Selasa, atau Jum'at, di lithang BOEN BIO.

"KABAR BAIK - KABAR BAIK"

Pernah suatu ketika, seorang karib saya - yang pernah nongol dalam Kenal Tokoh GENIUS - menerima kiriman surat dari seseorang yang sebelumnya tidak pernah dikenalnya.

Surat diawali salam perkenalan dan keinginan menjalin persahabatan, akhirnya surat ditutup dengan pewartaan "kabar baik". Tak lupa sebagai bumbu penyedap dan pemasok keyakinan dilampirlah brosur-brosur "reklame agama". Agaknya inilah tujuan pokok surat itu, dan keinginan menjalin persahabatan hanyalah sebagai pemanis dan pembuka kata.

Saya sebagai seorang sobat dari karib saya, di samping sebagai penggemar GENIUS, merasakan dua kutub perasaan (senang dan sedih) menjalari diri saya, terkait dengan tibanya "kabar baik" tersebut.

Merasa senang, karena GENIUS sebagai bacaan kaum Konfusianis ternyata juga sempat terbaca oleh saudara saya berlain iman. (Hallo "saudara", salam kompak. Apa "anda" juga sempat membaca desahan saya ini; kalau begitu selamat menyimak saja, semoga dapat berkesan dan merubah !)

Merasa sedih, karena masih saja ada orang yang tega memaksakan kehendak dan keyakinannya pada lain orang, yang jelas-jelas sudah punya keyakinan sendiri yang mantap, apalagi ini menyangkut hak manusia yang paling esasi; AGAMA. Padahal pada salah satu butir Pancasila tertera kalimat: "Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain".

Mah, bunt "anda" yang di sana, sadarlah bahwa "kabar baikmu" memang baik bagi "anda" tapi belum tentu baik bagi saya (kami)

BUKA

Das bicara

- * SILAKAN BICARA APA SAJA
- * ASAL BERTANGGUNGJAWAB :
- * TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI

atau bagi yang lain. Karena saya (kami) atau yang lain itu sudah punya "kabar baik" masing-masing, dan ini akan saya (kami) dekup seerat mungkin.

"Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik lalu didekap sekokoh-kokohnya".

(Tengah Sempurna XIX : 18)

Apabila "anda" bersikeras dengan "kabar baikmu" itu hak "anda" dan saya (kami) tidak akan pernah mencampurnya. Atau bila "anda" tetap bersikeras untuk menyebarkan "kabar baikmu", silahkan "anda" berkeliling mencari orang-orang yang belum punya dekapan "kabar baik".

OK ?! Silahkan mencoba, semoga saja berhasil.

Akhirnya saya ingatkan, bahwa desahan saya ini tidak bermaksud mengajak bentrok, karena kaum saya tidak suka dengan segala jenis bentrokan. Dan desahan saya ini hanya bertujuan tunggal, yakni mengingatkan "anda" bahwa: "kabar-baikmu kabar-baikmu, kabar-baikku kabar-baikku"; tak lebih dari itu.

Sekian, hanya kebajikan Tuhan berkenan.



Having heard the True Way in the morning, should he die in the evening he will not regret it.

Pagi mendengar akan Jalan Suci, sore hari matipun ikhlas.

(Analects/Sabda Suci IV, 8)

'met ul-tah buat kamu-kamu:

SO SWIE KIONG (04-03)

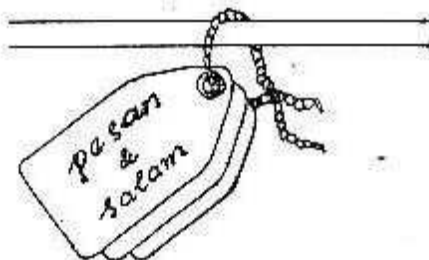
LILISSETIAWATI (07-03)

VONNY ONG (11-03)

ONG TIANG HWIE (11-03)

TJOA AN LING (18-03)

"Khusus buat Tiang Hwie, supaya
bersiap-siap mulai dari sekarang.
Oh...hip-hip hura-hura"



Untuk Umat Khonghucu - Menetapkan iman dengan usap-jari, menghayati serta mengamalkan ajaran Nabi.
Dari Nabi

Untuk Umat Khonghucu di seluruh dunia, khususnya Boen Bio & Pak Kik Bio -
"Seorang yang memegang Kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan Jalan Suci tetapi tidak sungguh-sungguh; ia ada, tidak menaruh, dan ia tidak adapun tidak mengurangi." (SS. XIX : 2) Danau mungkin ada orang seperti itu tetapi masih adakah ... jaman sekarang ?
Dari T.L.

Untuk Drs. So. Djunardi A. - Terima kasih atas kartu ucapanmu. Semoga dengan pengabdianmu kepada Agama & Boen Bio menjadi suri tauladan anak-anakmu PAKIN Sby.
Dari Anak-anakmu PAKIN Sby.

Untuk So. Tan Soe Djoen - Terima kasih atas segala bantuan - waktunya bagi TRIPUSAKA.
Dari Foo Hong

Untuk Swandayani, T. Yang, Ir., Drs., serta yang baru diantik - Selamat ya atas terpilihnya dalam PAKIN. Selamat bekerja dan selalu aktif, semoga sukses deh.
Love Hwie Tiang Ong

Untuk pengurus PAKIN - Mari bersenang-senang membangun PAKIN secara aktif
Dari An Ling

Untuk EP PAKIN & Umat Karawang - Trix'a atas ucapannya. Semoga kalian pun sukses dalam membina kehidupan Umat Khonghucu di Karawang. Hi Tik Tung Tian, Siangay.
Dari Tiang Yang & Li Lien

Untuk PAKIN Adiwerna - Trix'a atas ucapannya. Seorang Kuncu menggunakan pengetahuannya kitab untuk memperkuat persahabatan dan dengan persahabatan membangun Cinta Kasih (Lun GS XII : 24)
Dari Tiang Yang & Li Lien

Untuk Lien Kiauw - Senang deh kenal sama kamu ! Moga-moga kita bisa kerja sama dengan baik !
Dari Foo Hong

Buat Fauzar - Kai sua lewat GRIUS juga ya. Resepmu sudah sampai & tidak ada yang perlu dinaikkan, tunggu saja.
Dari Gianti

Untuk Tch. David & Tch. Young - Selamat kenal ! Yang lain siapa menyusul ?
Dari Tok Liang

Untuk Mudo-mudi Klenteng Tjoe Tik Xiong Pacuruan - "Seorang huncu tidak memuji seseorang karena kata-katanya dan tidak menyia-nyikannya karena kata-katanya (SS. XV : 23)
Dari Dalang

Untuk Rekan-rekan PAKIN Karet - Eapan nich spin-main ke Sby. Kutanya tin 84 sekarang tin 87, lho ?
Dari Budi Santoso

Untuk Bing Bo - Hai apa khabar ! Salam "Cup cup Ajinomoto" "don't forget me but I remember you friend OY. !"
Dari Ita (R.A.)

Untuk Pengelana Ilmu - Jika seseorang menunjukkan jarinya pada orang lain, seharusnya ia sadar bahwa keempat jarinya yang lain menunjuk pada dirinya.
(Luis Nasser)
Dari CJDM

Untuk Mujidahwati S. & Keluarga - Semoga sehat-sehat selalu dalam kurun.
Thian
Dari BS Sby

Untuk Ming yang "O" - Sekali-sekali kebaktian dong !
Dari Fee Hong

Untuk Keko - Semong mie ye sekarang ? Salam untuk Sau-sau
Dari Mei-mei

Untuk Nekon-rekon saiman di Jawa Barat - Semoga Izan kita semakin kuat dalam lindungan dan ridho Tuhan, serta jangan lupa akan Ehonghuru ya !
Dari BS Sby

to Swandayani - Masih ingat saya ? Mana nich kabar & beritanya? Dari Gianti

Untuk Tjiah Kang - Gajah di pelupuk mata tak tampak, bukannya di seberang lautan tampak. Jangan terlalu "ge er", dong yang! kata nenek itu berbahaya.
Dari Anita Tania Seri

Untuk Setiawanin, Cikalak - Suratmu sudah kuterima, makasih berat atas perhatiannya!
Dari Fee Hong

Untuk Putu-putuku di PAKIN Sby. - Mbah udah capek mak. Pinginnya sih istirahat sambil melihat putu-putu mbah main-main lakon-lakon di PAKIN Sby.
Dari Mbah Dalang

Untuk Tjia Geng - Kalesu kirim GENIUS buatku jangan lambat dong! Dari Gianti

To Johanka - Hai ulga walaupun terlambat. Kita kenalan yuk lewat GENIUS, kenalan nich ye!
Dari Someone

Untuk Sylvie (Sby.) - Bangunkan hatimu dengan sanjok. Tegakkan pribadi dengan Sunila. Sempurnakan dirimu dengan Musik
Dari Eric P.V. (Solo)



MENGEKAI MASALAH "AGAMA KHONGHUCU" ; SEBAB-MUSABAB SEKITAR
FERTIDAKSAMAAN DALAM PENDAPAT, DITINJAU DARI MENGAPA dan
BAGAIMANA ITU SEKITAR KILAS. — lanjutan —

(kiriman: LIEM SO LIAN - Manado)

Timbulnya "Agama Khonghucu" dan masalahnya

Dalam hal ini bukan nilai keagamaan dari Agama Khonghucu yang terimani oleh umatnya, sejak mereka mengalami masa peradabannya maupun tentang Sing Sien Ci / keyakinan iman umat Khonghucu yang digemakan oleh Nabi Khongou atau pun bahkan nama Khonghucu yang dipakai karena Khongculah penggenap/penyempurna/pelengkap dari untaian wahyunya kepada manusia dalam keagamaan Agama ini, melainkan mengapa dan bagaimana hingga orang berselisih pendapat dalam menerima eksistensi dari Agama Khonghucu dalam kehadirannya.

Seperti sudah ditinggung di muka, bahwasanya nasionalisme orang Tionghoa itu lebih cenderung dalam kebudayaannya daripada kebangsaan atau politis. Mereka sudah begitu rupa dibentuk oleh keadaan hingga menjadi pewaris budaya kuno yang tinggi, oleh kondisi kontinental yang mengisolir mereka dari dunia luar (bandingkan dengan Yunani yang maritim dan juga India Tengah yang kontinental). Ini membuat mereka jauh terpencil dari kebudayaan lain yang agak sama kuno dan tingginya, sehingga sungguh tak mengherankan bila mereka begitu bangga dengan kebudayaan mereka, dan ini berlanjut dengan memakai kebudayaan mereka sebagai identitas kebangsaan. Dan di sini inilah Agama Khonghucu pada awal mulanya turun dan berkembang dengan segala gejolak pasang-surutnya.

NB: Hal ini dapat terlihat ketika di penghujung Dinasti Han Agama Budha masuk ke negeri mereka dan hendak mendaulat diri sebagai "agama rokhani", langsung mereka tunjukkan bahwa mereka juga punya yang seperti itu; dan ini mendorong reaksi terbentuknya AGAMA TOO.

Dengan keterangan yang senada dengan penjelasan di muka, Agama Khonghucu sesungguhnya sudah menyatu dengan penganut/umatnya, baik itu menyangkut melulu perkara keimanannya ataupun perkara moral/pikir/keyakinan/adat. Hal ini berlangsung sedemikian rupa hingga di samping sebagai AGAMA juga merupakan pola tingkah laku, orientasi pemikiran, adat budaya, yang pada akhirnya menjadi satu dengan orangnya. Dan ini berlangsung tanpa mengusik dan diusik oleh dunia di luar mereka, sampai pada kira-kira akhirnya jaman Dinasti Bing (akhir abad ke 16 - awal abad ke-17) mereka terkuak oleh tuntutan jaman dan kemajuan perkembangan untuk berkenalan dengan dunia luar, dengan kontak yang lebih jauh dan dalam.

- Ketika itu kebudayaan dan teknologi serta pemikiran Barat menyeberang ke seluruh penjuru dunia, mereka pun sampai ke negeri Timur-jauh ini. Dalam alih budaya/teknologi/ pemikiran ini, mereka juga membawa misi keagamaan yang terkenal dengan misi Jesuit yang membawa Agama Nasrani.
- Pada awalnya mereka terterima dalam keramahan Timur yang termasyur, dan ini terlihat sekali dengan peralihan bidang ilmu dan teknologi. Tentang budaya dan agama, nanti dulu !! Bahkan dunia mencatat kegagalan sading misionaris Jesuit di Tiongkok dengan laporan bahwa di negeri itu dan dalam peradaban bangsa itu, sudah ada suatu sistem keagamaan/theologia yang jauh lebih mantap dari yang mereka bawa.

- Namun ... di abad ke-19, dengan makin meningkatnya keunggulan Barat di bidang militer, politik, industri, dan perdagangan, serta seiring merosotnya keadaan Tiongkok di bawah kekuasaan bangsa Manchu (Boan Ciu) kesejajaran dan persamaan kedudukan Timur-Barat cenderung bergeser ke arah Barat.
- Ini memuncak dengan intervensi orang Barat di dalam masalah dalam negeri yang membangkitkan perlawanan-perlawanan, dan yang penting dalam hal ini adalah bentrokan-bentrokan frontal di dalamnya. Setelah juga timbul sengketa-sengketa antara anggota misi dengan masyarakat setempat, maka ini menimbulkan pergerakan untuk memiliki suatu "Agama Khonghucu" sebagai reaksi dari ekspansi Agama Nasrani, dengan maksud membandung dan menandingi desakan asing tersebut. Walau sesungguhnya pergerakan ini tidak lebih baru dari pergerakan Hak Ji Khauw di jaman Dinasti Han yang menerapkan Agama Khonghucu sebagai agama negara.

Dan pergerakan ini dipelopori dan dirintis oleh seorang pemuka Agama Khonghucu dari aliran Naskah-Baru (Kim Bun Ke-nya Dinasti Han) di jaman pemerintahan kerajaan Ching di abad 19 akhir, yakni Kang Yu Wei. Ia ini semasa hidupnya (1858—1927) terkenal sebagai ahli pemerintahan sekaligus pembaharu dalam lapangan politik yang berminat serius dalam Agama Khonghucu ; dan ia melihat banyak bahan untuk membuat Konfusianisme menjadi suatu agama yang berlembaga dan terorganisasi. Dan mulailah ia menggerakkan pergerakan "Agama Khonghucu" dengan fantastis, bahkan ini dikaitkan dengan perjuangan pembaharuan versi Kang Yu Wei. Sayangnya ini tak berkepanjangan hingga tuntas dan berhasil. Karena perubahan angin politik, Kang Yu Wei terpaksa lari ke luar negeri dan melanjutkan cita-citanya ke berbagai negara (termasuk di Indonesia), dengan dukungan pe-

ngikut pengikutnya; dan tentunya ini berhubungan dengan situasi dan kondisi setempat.

Namun di balik kegagalan di bidang kenegaraan, cita-cita ini bukannya tanpa hasil sama sekali. Setelah pemerintah kerajaan Ching jatuh (1912) dan diganti oleh Republik, datanglah tuntutan dari pengikut dan pendukung Kang Yu Wei untuk menetapkan/menerima/mengakui Agama Khonghucu sebagai agama negara. (Ini terjadi tahun 1915, ketika orang sedang merencanakan Kongtusi Republik). Terjadilah perdebatan seru dalam hal ini, akhirnya ditempuh kompromi diterimanya Agama Khonghucu sebagai prinsip pokok bagi disiplin yang berdasarkan etika bagi negara. Ini dalam prakteknya susah dikatakan bagaimana ujudnya, yang jelas Dr. Sun Yat Sen sebagai Bapak Republik telah menyaring ajaran Sang Khongcu untuk dijadikan falsafah negara San Min Cu I/Sam Bien Cu I.

Pergerakan Kang Yu Wei dan pendukungnya tergantung begitu saja... Dan yang runyam, mereka telah mengukuhkan suatu masalah, yakni masalah "Agama Khonghucu" yang diperdebatkan antara yang menerima dan menolaknya.

Akhir kata, bagaimanapun juga, Agama Khonghucu tetap adalah AGAMA berdasarkan wahyu Tuhan yang diturunkan melalui para Nabinya kepada manusia; dan ini terimani oleh yang menerima dalam iman mereka. Sesungguhnya hal ini tidak-boleh-tidak harus dipakai sebagai landas pijak yang bijak untuk menerima ke-"agama"an Agama ini. Bukankah demikian ajaran Agama ini dan tersurat dalam kitab-kitab sucinya? Mengapa dapat, mengapa boleh kita tinggalkan begitu saja dalam menelaah Agama Khonghucu ini. WI TIK TONG THIAN, Siency !!!

----- dari: Himp. Naskah Diskusi AGAMA KHONGHUCU

Lithang Tangerang



Cerber X

Sesat ini bernama Beng Hwee Liaw Gan, caranya: Man Sut mengirim hadiah kepada Lu Po untuk mendapat sukastinya. Setelah pinak baru menverang Liaw Pie lalu menverang Lu Po. Liaw Pie yang mendengar berita itu lalu menanggapi cara perwaranya untuk negosiasi berundingan. Atas saran Sun Hwan, Liaw Pie mengambil keputusan dan menulis surat kepada Lu Po untuk minta bantuan. Setelah berunding dengan Tan Kiang, akhirnya diputuskan untuk menolong Liaw Pie karena dia ada di situ berada. Ia tak akan menubulkan kesukaran.

Fasakan yang diperintahkan menverang Sasomas telah tiba. Atas perintah Liaw Pie, beberapa orang diperintahkan meninggalkan kota dan dipersiapkan mengadakan serangan mendadak. Tak lama Lu Po datang yang membawa kabar baik bagi Pie. Ki Leng berceda Po sebagai pengharat. Po lalu menanggapi sedekat simahan untuk mengaharati suatu acara bahkan telah guna mendawakan kedua orang itu.

Pada awalnya kedua pasukan itu saling pandang dan penuh kecurigaan lalu tuan rumah mengambil tempat di antara keduanya. Liaw Pie di sebelah kanan sedang Ki Leng di sebelah kiri. Ki Leng berkata bahwa ia datang dengan pasukan sepuluh batalion untuk menangkap Liaw Pie, bagaimana ia dapat mengakhiri perselisihan ini? (Terdengar yang mendengar ini sangat aneh).

Tiba-tiba Lu Po berpaling kepada hadirin dan berkata: "Ewa tombak saya kemari." Kedua tamu sangat gelisah dan berubah menjadi putat. Po berkata lagi: "Saya telah mengaharati anda untuk mengadakan perdamaian karena ini sesuai dengan perintah Tuhan, hal ini akan menjadi peringatan bagi anda berdua!" Lalu diperintahkan pesuruhnya untuk mengambil tombak dan menantaskan di belakang pergang, lalu berkata bahwa perlu pergang itu seratus lima puluh langkah jauhnya dari sini, kalau ia amanah dan dapat menaharai tombak itu maka anda berdua harus menarik pasukan anda, kalau tidak kena, anda berdua boleh pergi untuk mengaharati perperangan, keduanya setuju.

Setelah selesai habis angguranya, Lu Po menguquing lengan bajunya lalu menasangi anak daran kepunggungnya dan menarik busur sekeras-kerasnya. Anak panah itu mengenai bagian kecil di kepala tombak itu dengan tepat. Suara sambutan gematra terdengar menyawut keberhasilan Po. Lu Po lalu berkata kepada Ki Leng bahwa ia akan menulis surat kepada Man Sut. Tak lama para tamu pun pulang. Man Sut sangat marah.

Ki Leng lalu membuat rencana Sun Put Kan Cin/zeratakan hubungan dengan keluarga. Keluarga sebab dengan sesat ini tak ada yang dapat menisahkan keluarga. Caranya adalah dengan anak laki-laki Man Sut dengan anak gadis Lu Po dari ayahnya Gwa Jie. Aja Po pasti akan kembung musuh Sut yaitu Pie. Sut mengirim Man In mengirim hadiah dan membahas setelah itu.

Lu Po yang hanya punya seorang anak gadis walaupun ia punya dua orang istri dan seorang gundik, cenderung menyetujui rencana itu. Demikian pula istrinya. Atas nasehat Tan Kiong, calon pengantin akan segera berangkat dengan perlengkapan pakaian yang sudah ada saja dengan menaiki beberapa kuda/kereta dari pihak pria. Sebab ditengah-tengah kesukaran pasti ada persaingan atau iri dikalangan ningrat terutama keluarga Wan.

Tan Knie, ayah Tan Feng, yang melihat arak-arakan diiringi musik itu lalu pergi menemui dan menasehati Lu Po agar pernikahan itu dibatalkan sebab itu hanyalah tipu muslihat Wan Sut supaya ia dengan Lauw Pie berurusan. Di samping itu Sut ingin mengangkat dirinya menjadi maharaja, ia dianggap sebagai pemberontak dan Po akan menjadi keluarga pemberontak. Po sadar bahwa ia terjerumus.

Thio Liem diperintahkan untuk mengejar dan rombongan anaknya kembali ke Creciu. Han In Jangsung dimasukkan kepenjara dan menerima surat Wan Sut mengatain dengan kasar bahwa perlengkapan untuk pengantin wanita belum tersedia. Ketika hendak mengadili Han In datang dua perwira yang diperintahkan ke Siangung untuk membeli kuda. Ketika lewat di Siauwai dengan membawa tiga ratus ekor kuda dalam perjalanan pulang, Thio Hui dan teman-temannya menyerang.

Lu Po amat marah dan menyiapkan penyerangan terhadap Siauwai. Ketika Lauw Pie mendengar berita itu, ia meninjau pasukannya untuk selawannya. Pie menawarkan akan mengembalikan kuda-kuda yang terjadi kalau perusahan bisa diakhiri. Sebagai Po setuju tapi terpengaruh kata-kata Tan Kiong yang menentang hal itu maka akhirnya serangan makin diperhebat. Pie lalu berunding dengan Bie Tiek dan Sun Klian. Klian menasehati agar minta bantuan pada Co Coh karena Coh benci pada Lu Po.

Lauw Pie akhirnya berangkat dengan Kwan Ie yang mengawal dari belakang. Thio Hui menjaga kota. Setelah menceritakan kejadian di Siauwai, Pie disambut dengan ramah oleh Co Lon dan mereka memasuki kota. Pie amat berterima kasih. Kisah kelikikan Lu Po diceritakan kembali lalu para tampan menuju keawakannya.

Co Coh menasehati Sun Hioek untuk membunuh Lauw Pie tapi hal ini ditentang oleh Kwee Kee karena Pie sekarang sedang terkensil, sedang Coh adalah seorang panjawan terkenal yang diharapkan dapat membebaskan rakyat dari tekanan-tekanan. Kalau Coh membunuh Pie berarti akan menjauhkan diri dari orang-orang baik. Menghindari bahaya yang ditimbulkan oleh satu orang, sementara merusak diri sendiri dihadapan semua orang jelas merupakan jalan menuju kehancuran. Coh puas dengan jawaban itu.

Langkah berikutnya salah mengajukan kaisar untuk memberi Lauw Pie jabatan gubernur di Yuciu. Coh mengirim pasukan bantuan dan sejumlah besar bahan makanan. Sementara itu ada kabar bahwa Thio Lee yang menyerang Tanyang meninggal karena kena panah nyasar. Thio Sui dibantu Kee Ie bergabung dengan Lauw Piau dan berhasud menyerang ibukota Hilaouw serta ingin menangkap kaisar. Coh menghadapi kesulitan. Kalau ia menyerang tentara gabungan ini, ia takut kalau-kalau Lu Po akan menyerang. Setelah berunding, Sun Hioek mengusulkan agar antara Lauw Pie dan Lu Po diadakan perdamaian. Coh setuju.

Atas nasehat Kee Ie, akhirnya Thio Sui menyerah pada Co Coh sebab pasukan Coh amat banyak. Coh sangat senang. Pesta besar diadakan tiga hari, Coh sangat gembira hingga lupa caritan. Pada suatu hari ia bertanya kepada anak buahnya apa ada wanita di kota itu. Reponskannya Ho An Bin berkata bahwa betri paman Thio Sui amat cantik. Coh menyuruh Bin untuk menemui dan membawa wanita itu, disela waktu singkat wanita itu telah berdiri di depan Coh.

Manita itu Manchow Manita seorang anak kecil. Ia bekas istri Tio Cui yang lain dari keluarga Cui. Terutama manita itu pun senang dengan Co Cui dan selalu tinggal di situ. Untuk menghidupi Tio Cui dan kedua anaknya maka mereka akan berangkat sekali-kali mereka tinggal dulu di situ beberapa waktu. Cui memisahkan hari-harinya dengan berfikir-fikir bersama manita itu. Dan dia terutama menjadi pengawal khusus atas kamar mereka.

Orang-orang Tio Cui sendiri tahu keadaan bahwa Co Cui telah berbuat salah. Sudah tentu sangat karena berbuat salah atas keluarganya. Setelah berunding dengan Nie Jie, suatu rencana telah diatur secara rahasia. Pada Tian Nie, pengawal khusus atas Co Cui adalah orang yang ditakuti. Orang-orang berani dan kuat. Sekali waktu mengizinkan paguyuban cara menyerang dan menakutkan Tian Nie. Maka disekelompok mereka seperti Co Cui itu. Situasi rencana dengan mengundangi Tian Nie pada suatu waktu. Nie disetujui kemudian anggur puyuban seperti sehingga ia sedikit waktu ketika meninggalkan basis itu. Lalu dia dia bergabung dengan pengawal Nie untuk mencari senjata Nie waktu seseorang tokoh sangat kuatnya Nie terletak pada tombaknya yang berat dan itu.

Maka itu, Co Cui sedang merasa tidakmananya. Mendapati dia dua malam mendengar suara ribut-ribut, ternyata salah satu gudang yang berisi senjata telah dibakar habis. Co Cui memanggil Tian Nie. Nie mencari tombaknya yang hilang. Ia lalu-buru mengambil pedang yang biasa karena sudah sudah dekat dan berhasil merobohkan 20 orang tapi pedang itu tidak cocok dengan tombaknya yang biasa diganti sehingga pedang itu dapat dan tak dapat dipergunakan lagi. Lalu ia menggunakan pedang kesunanya sebagai senjata.

Meskipun sudah berhasil sebagai bagian bagian mereka dan telah satu diantaranya, akhirnya ia mati. Co Cui akan dia lihat mata belakangi. Di seberang sungai, sebuah anak panah mengenai mata kudanya. Anak Co Cui yang tertua dia Giong turun dari kudanya dan memberikan kepada ayahnya. Akhirnya terbunuh tapi dia berhasil lolos.

Korban dipersembahkan untuk menghormati arwah dhalawan Tian Nie. Co Cui sendiri melakukan sendiri upacara penghormatan atas kepecahan Nie dan berkata: "Saya telah kehilangan anak saya yang pertama, tapi saya tak begitu sedih seperti kehilangan Nie. Saya menangis dan berseleh untuk dia." Seorang orang sedih atas kehilangan Nie lalu dikeluarkan perintah untuk kembali ke kubur.

Gou Cak yang membawa surat keputusan kerajaan tiba di Cienlu. Ia disambut Lu Po. Surat itu menyebutkan gelar Jendral, teratas berdasarkan di Huiw, sebuah penghargaan tertinggi untuk surat pribadi yang menceritakan secara terperinci penghargaan tertinggi oleh negeri atau negara. Lu Po mengizinkan satu surat yang mengizinkan berita baik dan rencana agar ditubuhkan menjadi anggota pemerintahannya. Ia juga mengutus Han In, agen yang setia, yang telah mendapat persetujuan lewat pertawanan. Co Cui segera mendengar Han In di tempat lama.

Sementara itu Han Cui sebagai penerus sangat berpengaruh. Ia mengetahui dirinya sebagai yang raja telah mendapat keputusan dan telah membangun sebuah istana serta segera setelah ~~sebelum~~ yang raja mati dan pindah di Huiwien. Ia juga membanggakan diri. Peristiwa tersebut kerajaan yang ditubuhkan oleh Gou Cui menambah kebanggaan dirinya. Sebagai pembuktian ia mengizinkan semua pemerintahannya menyebutkan kata-kata sebutan bahwa Han Co Douw, pendiri dinasti Han, akhirnya hanya pernah kecil namun ia menjadi besar selama sangat abad. Sekarang kejayaannya telah berakhir dan tak memiliki kekuasaan lagi. Karena itu orang-orang Cui telah mendapat jabatan tertinggi di negara itu untuk obat generasi maka Cui ingin mendirikan kerajaan kerajaan.

Juru catat, Gan Liang menentang rencana itu. Han Sut tak senang mendengarnya dan akan membunuh orang yang terlalu banyak bicara. Sut menyombongkan dirinya sebagai lambang kenegaraan apalagi dengan cap kerajaan itu. Sut memberikan gelar khusus yang biasa diberikan kaisar kepada para perwiranya. Ia naik kereta kenormatan yang dihias dengan gambar naga dan burung phoenix.

Tapi ketika Han Sut mendengar nasib Han In, ia amat marah dan langsung mengatur pembalasan. Thio Sun diangkat menjadi jenderal. Ki Leng membuat pasukan cadangan. Lu Po yang berkelahi hal itu segera berunding. Tan Kiong datang bersama Tan Teng dan ayahnya. Tan Teng menasehati agar Po tak perlu cemas walaupun pasukan Han Sut banyak karena mereka semua orang bodoh, tak ada saling percaya diantara mereka. Ia mempunyai dua rencana.

Rencana yang pertama ialah Tan Teng akan meminta bantuan pada Han Siam dan Yo Hong karena mereka pernah dihina oleh Han Sut. Sedang Lau Piu membantu dari luar. Tan Teng sendiri yang membawa surat itu dan menemui Han Siam. Akhirnya Han Siam setuju untuk membantu Lu Po dengan serbuan senjata senilai 200 sebagai tanda.

Lu Po mendirikan barak tiga puluh li dari tezek kota. Meseh mengira Po terlalu kuat untuk diserang sehingga mereka mundur dua puluh li sehingga bala bantuan. Pukul dua malam Han Siam dan Yo Hong tiba. Orang-orang dibawah pimpinan Po menaiki barak lawan yang membuat Tho Sun berbalik dan melarikan diri. Po lalu menyerang Ki Leng yang dibantu oleh Yo Hong dan Han Siam. Ki Leng melarikan diri. Po kelibat pimpinan pasukan membawa bendera dengan lambang naga dan burung phoenix. Dibawah payung sutra kuning duduklah Han Sut di atas kudanya, berpakaian perang putih perak dengan gagang pedang disekat secua lengannya.

Han Sut menacarati Lu Po, Po diam saja dan malah memacu kudanya untuk berperang. Lie Hong menaruh tantangan itu tapi kalah. Kwan Ie menghadang ditengah jalan. Sut melarikan diri. Kawanannya sudah tercabai. Lu Po bersama Kwan Ie, Yo Hong dan Han Siam kembali ke Cretiu di mana telah disediakan pesta makan besar serta hadiah untuk tentaranya. Kwan Ie lalu pamit pulang. Han Siam ditunjuk sebagai hakim di Kintauw dan Yo Hong sebagai hakim di Lengya. Sementara itu Sut pulang dengan semangat akan melancarkan pembalasan. Ia ingin memimpin pasukan dari Sun Dek di Kiangtang.

Sun Dek menolak memberi bala bantuan. Dek lalu menulis surat kepada Co Doh untuk minta bantuan karena Sut telah menyerang Tindiu sehingga ia kevarangan paksaan. Co setuju. Utusan dikirim untuk mengundang Sun Dek, Lau Piu dan Lu Po untuk berkumpul di perbatasan Ichiang. Ketiga pasukan gabungan menjadi tiga kekuatan, Doh memimpin di tengah. Heehow Sun dan Ia Kin memimpin pasukan kereta.

Han Sut yang mendengar pasukan gabungan Co Doh sudah mendekat dan akan menyerang wilayah Barat, memanggil perwiranya. Yo Tay Ciang menasehati untuk tidak mengirim pasukan ke daerah Stucun yang menderita kekurangan dan orang-orang menderita kelaparan. Mengirim pasukan kesana berarti menentang benderitahan dan arah rakyat. Menderita untuk menyeberang sungai Hui tapi hal itu ditentang oleh Sun Hock karena perjalanan itu akan melakikan tentara dan menyakitkan masyarakat. Disarankan untuk kembali ke ibukota sendiri menunggu musim semi.

Co Doh mendapat kabar penting yang mengatakan bahwa Thio Sun dengan dukungan Lau Piuw menyerang di seluruh negeri sehingga menimbulkan pemberontakan di Lanyang dan Co Hong tak dapat mengatasinya. Co segera menulis surat kepada Sun Dek untuk menawarkan syarat damai untuk serdadu setiap peralihan pasukan Lau Piuw sementara ia mempersiapkan tentaranya untuk menghadapi Thio Sun apabila Doh menasehati Lau Piu agar mendirikan

kertas di Siawapat karena ia juga ia fo sebagai anak baik dapat saling membantu.

Di Con dan bergerak menuju Hecaw di mana ia mendengar bahwa Kwee Hwee dan Ite Khat terbunuh, disamping itu seluruh keluarganya telah ditangkap dan dibawa ke ibukota. Semuanya dibunuh dan kepala mereka dipertukarkan kepada orang. Masyarakat setempat beranggapan ini perbuatan yang sangat kejam.

Peringatan tentara mulai bergerak ke-atas tanah daerah pertanian gandum yang siap dipanen tapi para petaninya gelian keliatan diri mereka takut. Di Con mengemukakan kepada rakyat bahwa ia ditugaskan memeriksa perintah atas perintah kaiser untuk menangkap perantara dan penyelamatan serta menangkap kaiser. Con lalu mengeluarkan perintah bahwa tentaranya dilarang menginjak-injak tanaman gandum, bila ada yang melanggar akan dihukum mati. Hukum militer yang begitu keras sehingga rakyat tak perlu takut akan ancaman mereka. Rakyat sangat gembira dan berdesir berjejer di pinggir jalan menghibur-hibur pasukan Con itu.

Suatu hari, Con menunggang kuda melintas ladang itu tiba-tiba seekor burung dara menegakkan kudanya sehingga kaki kudanya menginjak tanaman gandum dan satu petak nabis ternjak. Con memanggil perwira pengawas dan memerintahkan pengawas itu mengeluarkan keputusan tentang hukuman yang ditimpakan atas dirinya karena menginjak tanaman itu.

Di Con mengampil-badangnya dan ancaman untuk bunuh diri. Semua yang hadir berusaha mencegahnya dan Hu Cha berkata: "Pada jaman dulu undang-undang tidak diberlakukan pada orang-orang yang mempunyai kedudukan yang terhormat." Con berpikir untuk beberapa saat akhirnya Con menentang rayunya dengan badangnya dan menyalahnya dan berkata: "Saya menentang rayut saya yang melawat dikepalanya saya sebagai raja bahwa hukuman telah dilaksanakan."

Lalu Di Con memerintahkan seseorang untuk memanggil rakyat itu di hadapan semua tentara. Cara ini telah mendorong untuk menegakkan disiplin bagi tentara sehingga tak seorang pun yang berani melanggar undang-undang.

(BERSAMBUNG)

GENIUS Business Center



PERSH KECAp cap JAMBU MENTIS & PERSH KECAp cap JERUK PECEL

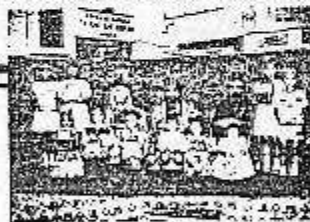
RASA MANIS & GURIH

Sudah terkenal di mana-mana - Telp: (031) 612479 - 313535

BERITA KEGIATAN MAKIN dan PAKIN MANADO

- Pada tanggal 22 Desember 1986 bertempat di Lithang Garuda, PAKIN Manado mengadakan acara "Pesta 3 Dewa" (biasa disebut dengan HOK LOK SIOE), yang antara lain diisi dengan acara pembagian hadiah kepada murid-murid Sekolah Minggu Manado. Acara demikian sudah berlangsung + 10 tahun berturut-turut. Kemudian malam harinya diadakan sembahyang kepada Thian, oleh MAKIN Manado dan umat dari Bitung serta Amurang.
- Untuk merayakan Hari Raya Imlek ke-2538, MAKIN Manado mengadakan kebaktian syukur pada hari Minggu 1 Pebruari 1987, se-kalian umat Bitung dan Amurang. Diisi pula dengan barter ka-do antara PAKIN Manado, Bitung, dan Amurang; serta pembagi-an hadiah untuk seluruh murid Sekolah Minggu. Tak lupa se-lingan kesenian oleh murid-murid Sekolah Minggu.

(Liem So Lian - PAKIN Manado)

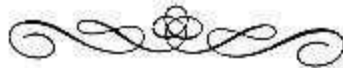


Mulai edisi ini kami mencoba mengeluarkan suatu ruang yang khusus menge-tungkan warta-warta kegiatan MAKIN/PAKIN daerah di luar Surabaya. Berlangungnya ruang ini tergantung dari partisipasi pembaca GENIUS di dae-rah-daerah, dengan pengertian bahwa pengisi ruangan ini sepenuhnya adalah pembaca-pembaca GENIUS di luar Surabaya (anggota MAKIN/PAKIN atau umat di-daerah). Caranya, dengan mengirimkan berita kegiatan MAKIN/PAKIN daerah ming-gi-minggu, yang akhirnya patut dan layak diketahui pembaca-pembaca GENI-US, dengan menyertakan waktu dan tempat berlangsungnya kegiatan secara jela-s, bisa juga disertai foto-fotonya. Tak berita-berita itu harus mencantumkan nama perepetjuah ke-3 MAKIN/PAKIN ming-gi-minggu (dimaksudkan untuk menjaga ke-banaran berita).

Salah satu pembaca-pembaca GENIUS di luar Surabaya, berpartisipasi aktif men-gisi ruang ini, agar GENIUS KONTAKS lebih terdapat lagi di luar kota.

Chien Shih Huang Ti sebagai raja kerajaan Chien membangun Tembok Besar Tiongkok dengan menelan korban jiwa tak terhitung banyaknya. Anak-anak dikejar-kejar, kitab-kitab dibakar/dimusnahkan. Tapi nyatanya, Agama Khonghucu lestari sampai sekarang, kitab-kitabnya tak termusnahkan.

- 3) Nabi Khongcu adalah keturunan dinasti Siang/Ien (Raja I : Sing Thong). Seorang keturunan dinasti Siang, apabila meninggal disembayamkan di antara dua pilar rumahnya. Jadi impian itu berarti alamat kematian.



Koster baru saja siuman setelah menjalani sebuah operasi. Ia melihat dua pasien lain yang berada di dekat tempat tidurnya, lalu berkata, "Syukur, Tuhan, semuanya kini sudah berlalu!"

"Jangan terlalu yakin," kata Benson, yang berada di tempat tidur berdekatan. "Kemarin, mereka meninggalkan karet busa di dalam perutku, dan aku harus menjalani operasi lagi."

Rankin, yang berada di tempat tidur sebelah, menyela. "Kemarin dulu aku juga mengalami pembedahan ulang, karena mereka meninggalkan sebuah perkakasnya di dalam perutku."

Tepat pada saat itu, dokter tampil di depan pintu dan bersepu, "Adakah yang melihat topi saya?"

Koster pingsan.

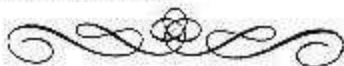
— dari — "banyolan tentang dokter"

Pengumuman:

Untuk TTS bulan lalu ternyata tidak ada seorang pun yang memasukkan jawaban pada redaksi, maka kami nyatakan dibatalkan dan tidak ada pemenangnya. Bulan ini pun "Teka-teki Untuk Adik" terpaksa absent lagi, karena kami masih mencari teka-teki yang benar-benar cocok untuk ukuran adik-adik SD dan SMP kita.

Chien Shih Kuang Ti sebagai raja kerajaan Chien membangun Tembok Besar Tiongkok dengan menelan korban jiwa tak terhitung banyaknya. Anak-anak dikejar-kejar, kitab-kitab dibakar/dimusnahkan. Tapi nyatanya, Agama Khonghucu lestari sampai sekarang, kitab-kitabnya tak termusnahkan.

- 3) Nabi Khongcu adalah keturunan dinasti Siang/Ien (Raja I : Sing Thong). Seorang keturunan dinasti Siang, apabila meninggal disembayamkan di antara dua pilar rumahnya. Jadi impian itu berarti alam kematian.



Koster baru saja siuman setelah menjalani sebuah operasi. Ia melihat dua pasien lain yang berada di dekat tempat tidurnya, lalu berkata, "Syukur, Tuhan, semuanya kini sudah berlalu!"

"Jangan terlalu yakin," kata Benson, yang berada di tempat tidur berdekatan. "Kemarin, mereka meninggalkan karet busa di dalam perutku, dan aku harus menjalani operasi lagi."

Rankin, yang berada di tempat tidur sebelah, menyela. "Kemarin dulu aku juga mengalami pembedahan ulang, karena mereka meninggalkan sebuah perkakasnya di dalam perutku."

Tepat pada saat itu, dokter tampil di depan pintu dan bersepu, "Adakah yang melihat topi saya?"

Koster pingsan.

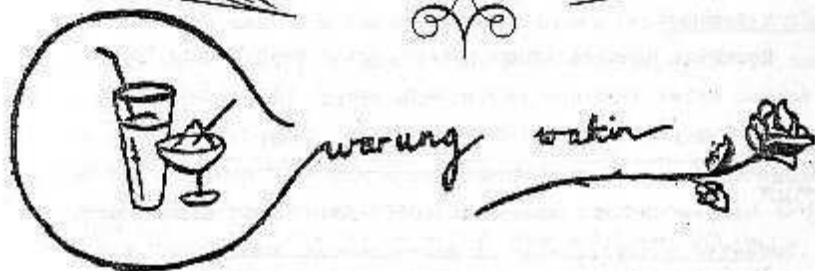
seri: "banyoln tentang dokter"

Pengumuman:

Untuk TTS bulan lalu ternyata tidak ada seorang pun yang memasukkan jawaban pada redaksi, maka kami nyatakan dibatalkan dan tidak ada pemenangnya. Bulan ini pun "Teka-teki Untuk Adik" terpaksa absent lagi, karena kami masih mencari teka-teki yang benar-benar cocok untuk ukuran adik-adik SD dan SMP kita.

Ketua : Swandayani T.
Wakil Ketua : Ny. Mangky Irawan
Sekretaris I : Go Foe Hong
" " II : Lio Lien Khouw
Bendahara I : Ny. Subagio T.
" " II : Kinard E.

Pembantu Umum:
- Ny. Tjoe Guan Liang
- Kwan Siu Geng
- Lilia
- Tjoe An Ling



B O L U G U L U N G

Bahan-bahan:

- 1) 7 butir telur ayam (7kuning + 2putih)
- 2) 50 gr gula pasir
- 3) 50 gr tepung terigu
- 4) 60 gr mentega (cair)
- 5) 1 sendok makan air putih
- 6) 1/2 sendok teh vanili
- 7) 1 1/2 sendok teh bak powder

Cara membuat

- 1) Kocok gula, air, telur. Terigu dimasukkan dalam kocokan tersebut, juga vanili dan bak powdernya; kocok ± 7 menit.
- 2) Bila kocokan itu sudah kental masukkan mentega yang sudah dingin.
- 3) Aduk sampai rata benar dan tuangkan dalam cetakan persegi ukuran 30 cm, panggang dalam oven sampai matang.

4) Bila kue sudah dingin keluarkan dari cetakan dan iris secara horizontal di atas kertas roti, lalu oleslah bagian dalamnya (bekas irisan) dengan selai atau cream, lalu digulung.

5) Bila akan disajikan potong sedang-sedang + 2 cm.

Bahan mocca cream: - 2 ons mentega (room boter)

- 1 ons gula halus

- sedikit nescafe yang telah dihancurkan

Cara membuat

Kocoklah mentega (room boter), gula sampai rata benar, masukkan nescafenya dan kocok lagi sampai rata dan kental, lalu dioleskan pada bolu tersebut.

11

Untuk Tan Kok Sing - Bapanya anda sedang menghadapi masalah, jangan putus asa, Kita semua berdo'a untuk penyelesaian yang baik.
Dari Johanna

Untuk Jal Jal (Fasuram) - Jal Kapan kamu ke Yuriko, dan tunggu lho !
Dari Blok Tjue

Untuk Suci, Bing Bing & Siew Ing Ca. Pasuruan - Salam kompak selalu, Gant kalau pesen Kirin selain beli aja ini pesan 1 salad, murah kok cuma \$ 200, wang liza terus kasih kembali kok. Jangan lupa gue tunggu nih yee....
Dari Hwie

Untuk Chandra yang Anggon - Semang deh, ngeliat semangat banget Mira-su wkw tu ngeluarin \$ 8.000,00 !!
Dari Fee Hong

Untuk Kok Sing - Jalankan terus "Jeno" nya. Jangan sampai mogok ya?
Dari Erik Ka

Untuk Christine A.S. - Mat Belajar aja, tapi jangan lupa ke Lithangnya..OK.
Dari Eric Fo

Untuk Lina So Lian (Manado/Sulut) - Trima kasih banyak atas kebaktian Lian, sewaktu di Shy, dapat memperkenalkan teman-teman Lian yang berada di Shy.
Dari Yohanna Young

Untuk Minarni yang Jue-jue - Salut deh atas semangatmu cari dana buat WAKIL. Salam kenal dariku, !
Dari Fee Nung

To Kew Low - Thank's for your advice and your praita, As I really La Petite?
Ha...Ha...Ha... You have made everyone confuce about me but don't tell any thing, roger !!
From La Petite

Lagi-lagi Februari barusan dicoraki dengan pembentukan suatu kepengurusan, dan kini tiba giliran WAKIN Surabaya. Tercatat 8 Februari '87 ketika itu, diawali oleh suatu arena pemungutan suara, akhirnya to. Swandayani Tanujaya kembali dipercaya mengepalai perempuan-perempuan Konfusian Surabaya.

Dibandingkan dengan kepengurusan yang lalu agaknya kepengurusan WAKIN Surabaya kali ini tampak lebih komplet dan terpadu. Moga-moga saja mereka mampu merajut masa depan Konfusian lebih cerah dengan tangan-tangan lembut mereka.

Seminggu sebelumnya, sekumpulan muda Konfusian Surabaya melawat ke klenteng Tjoe Tik Kiong Pasuruan guna turut meramaikan perayaan tahun baru Imlek 2538. Dan acara pun berlanjut dengan "ber-All Night Long" bersama-sama di aula klenteng tersebut.

Minggu 15 Februari '87, segenap pengurus PAKIN & WAKIN Surabaya putaran '87-'89 berjajar rapi di hadapan altar Nabi Khongcu, untuk diambil sumpah dan janjinya di bawah komando yang tercinta Bs.Drs.Djunaedi Abdurachman. Kaka-resmilah tanggung jawab pengembangan agama Khonghucu di Surabaya dibebankan di pundak-pundak mereka.

Saat itu pula, WAKIN Surabaya menyempatkan untuk menyematkan vandel dan piagam penghargaan kepada puluhan muda-mudi yang dinilai berjasa selama '85-'87.

Untuk genapnya acara, hidangan lontong Cap Go Meh yang made-by WAKIN Surabaya pun tak lupa disuguhkan kepada para jemaah kebatian waktu itu.

Kita semua percaya, roda-roda akan terus berputar seiring dengan menggelindingnya masa. Siacay.

JADWAL PEMBENTARAN TUGAS KEWAKILAN MAJLIS PERKAWAN
 EKAM PLO (JALAN KAMPUSAR 131, SURABAYA)

Tgl. 08 - 03 - '87

1. Penghobatan : Ks. Subagio
2. Pembawa acara : Tc. Djik Lion
3. Pemimpin Juru-Juru : Tc. Manarri
4. Pemimpin dan : Ks. Subagio
5. Pendamping (Kv.) : Tc. Aniek
6. Tendamping (Kv.) : Tc. Linda
7. Pembaca ayat suci : Tc. Aniek
8. Pembaca & keimanan : Tc. Djooi

Tgl. 22 - 03 - '87

1. Penghobatan : Ks. Pawa Djian Man
2. Pembawa acara : Tc. Tiang Rwie
3. Pemimpin Juru : Tc. Rini
4. Pemimpin dan : Ks. Subagio
5. Pendamping (Kv.) : Tc. Anuraga
6. Tendamping (Kv.) : Tc. Llem Tlong Yang
7. Pembaca ayat suci : Tc. Illis
8. Pembaca & keimanan : Tc. Tlong Yang

Tgl. 15 - 03 - '87

- Is. Djunardi A.
 Tc. Lion
 Tc. Ratra
 Is. Djunardi A.
 Tc. Dinky I.
 Tc. Satrya
 Tc. Satrya
 Tc. Swandayoni

Tgl. 29 - 03 - '87

- Tc. Llem Tlong Yang
 Tc. Pjiah Kang
 Tc. Ratra
 Tc. Llem Tlong Yang
 Tc. Tlong Sling
 Tc. Harjo
 Tc. Harjo
 Tc. Dinky I.